

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN MODEL *SCRAMBLE* PADA PESERTA DIDIK FASE B SEKOLAH DASAR

Elvima Nofrianni<sup>1</sup> Yelvia Prahagia<sup>2</sup>  
Prodi Pendidik Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia  
e-mail: [\\*1Elvimanofrianni02@gmail.com](mailto:*1Elvimanofrianni02@gmail.com) [2yelviprahagia24@gmail.com](mailto:2yelviprahagia24@gmail.com)

### ABSTRAK

Membaca pemahaman sangatlah menjadi polemik dalam dunia pendidikan. Teknik untuk melakukan proses membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar masih belum sesuai dengan kaidahnya, masih banyak peserta didik dalam proses membaca pemahaman dalam sebuah teks bersuara, dan menunjuk. Hal ini berdampak kepada pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model *Scramble* pada peserta didik kelas 4. Penelitian dilaksanakan di SDN 224/II Sijau Kec. Bungo, melibatkan 20 orang peserta didik terdiri atas 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh daya serap individual 58.70 % dan ketuntasan belajar klasikal 24.56%. Dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan daya serap klasikal 78.40 % sedangkan ketuntasan belajar klasikal 88.27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik membaca pemahaman model *Scramble* di kelas 4 Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Membaca Pemahaman, Model *Scramble*

### ABSTRACT

Reading comprehension is very much a polemic in the world of education. The technique for carrying out the reading comprehension process at the elementary school level is still not by the rules; there are still many students in the process of reading comprehension in a text with sound and pointing. This has an impact on students' understanding of reading. This research aims to improve reading comprehension skills through the *Scramble* model in grade 4 students. The research was conducted at SDN 224/II Sijau, Bungo District, involving 20 students, 15 boys and 5 girls, registered in the 2023 school year/2024. This research uses the Kemmis and Mc Taggart research design, which consists of two cycles. There are two class meetings in each cycle, and each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research showed that individual absorption capacity in the first action cycle was 58.70%, and classical learning completion was 24.56%. There was an increase in cycle II with a classical absorption capacity of 78.40%, while classical learning completeness was 88.27%. Thus, it can be concluded that learning can improve students' ability to read and understand the *Scramble* model in grade 4 elementary school.

**Keywords:** Reading Comprehension, *Scramble Model*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2024 berisi tentang penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif dan membentuk karakter peserta didik yang mandiri, kritis, dan memiliki kepekaan sosial yang baik.

Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 berisi perihal Bendera, Bahasa, serta Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan (Nugroho,

2023). Definisi bahasa Indonesia dari, (Nurlaila, 2016) bahasa Indonesia yaitu bahasa ibu, artinya bahasa yang berasal dari tanah air Indonesia. Menurut (Putri et al., 2022) bahasa Indonesia yaitu jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh (Mailani et al., 2022) bahasa Indonesia berarti media komunikasi yang utama yang digunakan masyarakat Indonesia. (Suleman & Islamiyah, 2018) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berarti bahasa yang memenuhi faktor-faktor berkomunikasi.

Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan

kemampuan membaca. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Peserta didik tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca mutlak dilakukan karena memiliki manfaat yang dapat berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan diri. Hal ini diperlukan pembelajaran membaca sejak usia dini. Melalui pembelajaran membaca pendidik dapat berbuat dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia. Membaca menurut (Andriani, 2019) erupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca.

(Sari, 2022) alam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Apabila seseorang tidak mampu membaca sehingga tidak memahami suatu petunjuk atau pengumuman yang tertulis, maka orang tersebut akan ketinggalan, salah jalan, atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan data yang peneliti temukan melalui wawancara terhadap pendidik kelas 4 SDN 224/II Sijau Kec.Bungo, keterampilan membaca pemahaman peserta didik SDN 224/II Sijau Kec.Bungo masih belum optimal. Terbukti dari 20 peserta didik, hanya delapan peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan skor 75. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan

dan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman belum optimal.

Penilaian pendidik terhadap pengetahuan dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik juga belum sepenuhnya memuaskan. Hanya delapan dari 20 peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan minimal. Peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal umumnya memiliki beberapa permasalahan terkait pengetahuan dan keterampilan dalam membaca. Permasalahan tersebut antara lain; 1) peserta didik Kurangnya aktivitas peserta didik dalam membaca, 2) peserta didik masih kurang memerhatikan pokok-pokok bacaan, 3) peserta didik cepat merasa jenuh dengan teks bacaan yang panjang, dan 4) peserta didik masih kurang teliti dalam membaca, 5) setelah membaca, peserta didik kesulitan dalam menyimpulkan bacaan, dan 6) pembelajaran dirasakan monoton dan membosankan oleh peserta didik karena metode serta media pembelajaran kurang digunakan secara optimal.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi pendidik untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran membaca pemahaman. Suasana dan cara baru itu diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini memberi indikasi bahwa model dalam membaca menjadi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas 4 SDN 224/II Sijau Kec.Bungo. Model ini berfungsi mengangkat semangat peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, model dalam membaca pemahaman diharapkan mampu mengefektifkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di dalam kelas. Melihat permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan model *Scramble* dalam pembelajaran membaca.

Salah satu model dalam keterampilan membaca adalah model *Scramble*. (Ahmad et al., 2022) mengungkapkan bahwa "Model *Scramble* merupakan metode menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga pada peserta didik diserukan untuk melengkapi pernyataan maupun menjawab pertanyaan yang telah tersedia". Dengan demikian, peserta didik dihadapkan bahan ajar yang telah dirancang dan peserta didik ditugaskan untuk melengkapi tugas yang diberikan. Model ini mengarahkan pembaca melakukan. Model pembelajaran *scramble* cocok digunakan pada peserta didik usia Sekolah Dasar. Karena pada usia ini peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional kongkrit.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman kurang optimal. Hal ini menyebabkan peserta didik sering dihindangi rasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model *Scramble* pada peserta didik kelas 4. Penelitian dilaksanakan di SDN 224/II Sijau Kec.Bungo, melibatkan 20 orang peserta didik terdiri atas 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024.

## METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas 4 SDN 224/II Sijau Kec.Bungo. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai alasan: (1) Masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, (2) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan pendidik terhadap pelaksanaan penelitian ini, (3) Lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini direncanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan lebih dari satu siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 SDN 224/II Sijau Kec.Bungo. Memilih peserta didik kelas 4 yang berjumlah 20 orang peserta didik, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 5 perempuan sebagai responden dengan alasan, (1) tingkat perkembangan kognitif di kelas tersebut belum lancar membaca, (2) adanya variasi peserta didik, dilihat dari status sosial, pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka, (3) adanya masalah yang dialami peserta didik kelas 4 dalam belajar membaca. Data penelitian ini berupa hasil pekerjaan peserta didik terhadap soal yang diberikan meliputi: 1. Tes awal sebelum tindakan 2. Hasil wawancara dengan subjek penelitian dan pendidik kelas 3. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, pengamatan.

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Pada saat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran dan sesudah pengumpulan data dan analisis data. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang dikembangkan (Ilmi, 2023). Yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, dan (3) Menarik kesimpulan atau ferivikasi data. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model *scramble*. Dari segi hasil

model *scramble* dalam penerapan dapat diukur melalui KKM SDN 224//Sijau yaitu sebesar 70. Dari segi proses ditandai oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai rencana dan memenuhi tahapan-tahapan: (1) menyampaikan tujuan yang harus dicapai, (2) menyajikan materi, (3) peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, (4) membimbing peserta didik melakukan langkah-langkah model *scramble*. Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari (1) hasil belajar membaca peserta didik yang cenderung meningkat, (2) secara individu keberhasilan KKM yang menjadi subjek penelitian akan menentukan tingkat 75%, (3) secara klasikal rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di kelas ini diawali dengan melakukan observasi dan tes awal di kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah konsep membaca dan jumlah peserta didik yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 20 peserta didik.

Hasil Tes Akhir Siklus I Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan dengan penerapan model *Scramble* dalam melatih Peserta didik membaca, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes atau penilaian terhadap kemampuan membaca pada objek peneliti. Hasil tes akhir penilaian kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Tes Akhir Membaca Siklus I**

Jumlah Skor Membaca Pemahaman	Jumlah peserta didik	Rata-rata
20	160	58.70

Data menunjukkan presentase rata-rata kemampuan membaca secara klasikal adalah 24,56% dengan kriteria Sangat Kurang. Hasil ini belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Hasil ini disebabkan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar menganalisis kata menjadi kalimat sehingga kesulitan membaca sebuah kata atau kalimat yang dituliskan oleh pendidik.

Dengan demikian, peneliti perlu melanjutkan penelitian sampai siklus II untuk memperbaiki proses pada siklus I atau konsep yang belum terlalu dipahami peserta didik akan diperjelas kembali. Pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil observasi pendidik/peneliti pada saat proses belajar

mengajar menunjukkan hasil rata-rata dalam kriteria cukup dan baik. Setelah diberikan tes akhir tindakan siklus I, hasil analisa data tes hasil belajar menunjukkan daya serap individual mencapai 58,70%, belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan yaitu 75%. Sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 24,56%, juga belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 80%. Walaupun, terdapat 13 orang peserta didik yang belum tuntas. Sebagian besar peserta didik yang belum tuntas masih kurang mampu membaca dengan baik.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penerapan model *Scramble* dalam melatih Peserta didik membaca pemahaman, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes atau penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman pada objek penelitian.

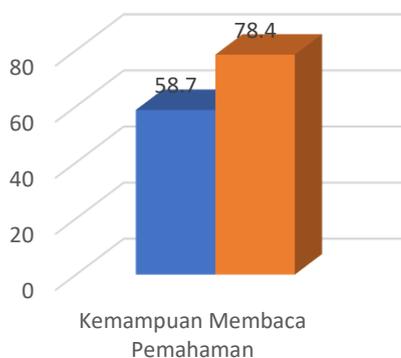
**Tabel 2. Hasil Tes Akhir Membaca Siklus II**

Jumlah Skor Membaca Pemahaman	Jumlah peserta didik	Rata-rata
213	20	78.40

Berdasarkan hasil analisis penilaian menunjukkan persentase rata-rata daya serap klasikal kemampuan membaca peserta didik adalah 78,40 % dengan kriteria baik dan ketuntasan belajar klasikal 88,27%. Hasil penelitian ini dikatakan berhasil atau hipotesis dapat dibuktikan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas pendidik dan peserta didik serta analisis tes kemampuan membaca, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan diagram di atas hasil kemampuan membaca pemahaman pada siklus I dan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 58,70% meningkat menjadi 78,40% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran *Scramble* pada kelas IV SDN 224/II Sijau. Semua peserta didik ikut terlibat secara langsung di dalam proses belajar mengajar.

Model *Scramble* cocok diterapkan pada materi siklus I dengan judul teks “rumah indah elmer”, siklus ke II dengan teks bacaan “rumah adat minang kabau” kelas IV SDN 224/II Sijau Kec.Bungo, karena model *Scramble* membuat suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan, peserta didik aktif dan tidak bosan sehingga kemampuan membaca pemahaman peserta didik meningkat, sebagai kegiatan awal pendidik lebih dahulu menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan menanyakan kabar serta dilanjutkan dengan berdo’a menanyakan atau mengecek kesiapan peserta didik menyiapkan buku pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Teknik tersebut dalam kegiatan belajar di kelas peserta didik tidak akan merasa bosan karena peserta didik tidak hanya membaca sebuah teks bacaan, mendengarkan mencatat apa yang diberikan oleh pendidik. Pada siklus I minat baca peserta didik masih rendah dapat dibuktikan dengan penilaian proses membaca pemahaman siswa masih rendah yaitu 24,56%, hal ini karena peserta didik masih belum mengetahui pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan, kemudian Teknik membaca pemahaman yang belum benar, secara klasikal belum tercapai karena masih dalam bobot atau predikat C+ karena masih ada sebagian peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang sempurna. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang cepat menyusun kalimat yang diacak, bertukar pikiran antara anggota kelompok dalam kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan dengan model *Scramble* peserta didik merasa kesulitan dalam menyiapkan hasil diskusi kelompok dengan baik dan masih dikatakan kurang dalam menanggapi hasil diskusi karena mereka merasa malu untuk berpendapat di depan temannya di kelas dan masih ragu serta belum memahami sepenuhnya penerapan model *Scramble*. Pada siklus ke II mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik, Teknik membaca pemahaman sudah benar, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik, peserta didik berusaha

menyelesaikan kegiatan diskusi dengan baik dan berani menanyakan atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selama itu mereka sudah bisa menemukan susunan kata yang dicak dengan tepat waktu, melaporkan hasil diskusinya dengan baik, peningkatan pada siklus II ini menunjukkan tercapainya target yang ditentukan yaitu minimal 75%. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian tidak menemukan kelemahan atau kesulitan ketika penerapan model *Scramble* kelas IV karena sudah ada persiapan yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Scramble* cukup efektif untuk meningkatkan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SDN 224/II Sijau Kec.Bungo, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) bahwa model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan demikian penerapan model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada membaca pemahaman kelas IV SDN 224/II Sijau Kec.Bungo tahun pelajaran 2023/2024.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model *Scramble* pada peserta didik kelas IV dinyatakan berhasil, dibuktikan terhadap daya serap individu pada siklus I mencapai 58,70% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 24,56% pencapaian ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Pada tindakan siklus II daya serap individual mencapai 78,40% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,27%. Peningkatan skor perolehan pada siklus II telah membuktikan hipotesis tindakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Jafar, M., Hendri, H., Qurba, A.-Q., & Ingriza, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 503–514. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523)

Andriani, R. (2019). Model Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Berbasis Hots (Higher Order Of Thinking

Skill). *Metamorfosis| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(2), 51–55. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.267>

- Ilmi, A. M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nugroho, E. R. (2023). Memaknai Kata 'Wajib'dalam Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, Dan Lagu Kebangsaan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(9), 2741–2748.
- Nurlaila, M. (2016). Pengaruh bahasa daerah (ciacia) terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak usia 2 sampai 6 tahun di desa Holimombo Jaya. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 256781.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Sari, W. P. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(1), 77–83.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2).